

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi dewasa, maksud dewasa disini yaitu dalam hal bertanggung jawab terhadap diri sendiri, baik secara biologis, psikologis, pedagogis maupun sosiologis. Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan, istilah *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sebagai usaha seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih baik dalam mental. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pencapaian tujuan pendidikan diharapkan agar tercapai sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia seperti tercantum dalam Undang-Undang RI No.20

¹ Depag RI *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta Depag RI. 2006), h.5

tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di dalam kurikulum Indonesia mengalami beberapa perbaikan diantaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan KBK 2004, Penerapan kurikulum berbasis kompetensi sekolah akan tetapi tidak bertahan lama, selang dua tahun kemudian pemerintah meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006, dan sebagai penyempurna maka kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan kurikulum 2013.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt, Tuhan semesta alam kepada Rasulullah Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an berarti bacaan, nama lainnya ialah *Al-Furqan (Pembeda)*, *Adz-Dzikir (Peringatan)* dan yang paling terkenal sebutannya ialah Al-Qur'an. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan

² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang: 2003), h.12

sarana dalam penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu yang semakin canggih dan rumit.³ Hadits atau Al-Hadits menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru lawan dari Al-Qadim (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau yang singkat. Hadits juga sering disebut dengan Al-Khabar yang berarti berita ialah sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.⁴

Menurut istilah ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi hadits :

1. Ulama hadits pada umumnya menyatakan, bahwa hadits adalah segala ucapan, perkataan, *taqrir* (pengakuan) dan keadaan Nabi.
2. Ulama Ushul Fiqh mengatakan bahwa hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan *taqrir* Nabi yang berkaitan dengan hukum.
3. Sebagian ulama, seperti *Al-Thibbi* menyatakan bahwa hadits adalah perkataan, perbuatan dan *taqrir* Nabi, perkataan, perbuatan dan *taqrir* sahabat, perkataan, perbuatan dan *taqrir* Tabi'in.
4. Abd Al-Wahhab Ibn Shubhi dalam *Matn al-jami'al-jawami* menyatakan bahwa hadits adalah segala perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad Saw.

³ Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Grafindo 2000) ,h. 1

⁴ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008,h. 1

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah menjadi materi wajib yang diadakan pendidikan formal yang dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang membahas tentang Al-Qur'an dan Hadits secara umum dan membahas mengenai nilai pendidikan yang ada di dalam hadits Rasulullah Saw. Membaca adalah suatu cara agar dapat mengerti dan memahami dan tujuannya menambah segala wawasan, pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan kreatifitas untuk melakukan sesuatu agar lebih baik dan bernilai.⁵ Pada zaman sekarang sangatlah sulit menumbuhkan minat membaca dan menulis pada anak didik, padahal membaca adalah hal yang sudah diarturkan di dalam Al-Qur'an yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5⁶ :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah Saw. berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2005), h.8

⁶ *Al-Qur'an In Word* : Kemenag

bagaikan sinar pagi hari. Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang berbilang dan untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama. Ada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, "Bacalah!" Rasulullah Saw. melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Maka malaikat itu memegangku dan mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi, "Bacalah!" Nabi Saw. menjawab, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, "Bacalah!" Aku menjawab, "*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*" Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.* (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: *apa yang tidak diketahuinya.* (Al-'Alaq: 5)

Belajar membaca sebaiknya dari kanak-kanak, apabila nantinya memasuki bangku sekolah mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena pada anak-anak yang berstudi disekolah-sekolah islam (Madrasah) umumnya sering membaca huruf arab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fiqh, Akidah Akhlak lebih utamanya pada

Al-Qur'an Hadits. Apalagi Al-Qur'an merupakan falsafah atau pedoman hidup umat islam agar selamat di dunia dan akhirat. Selain dianjurkan membaca dengan baik dan benar juga dianjurkan dalam menulis, Rasulullah Saw memberikan penghargaan.

Menurut *Tarigan* mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambing-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis.⁷ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

B. Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Tabalong.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Mediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 178-179

D. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan terutama bagi guru-guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Sebagai bahan pijakan dan perbandingan untuk peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam.
3. Sebagai sumbangan informasi untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah yang lebih mendalam tentang usaha guru mengatasi kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Operasional / Istilah

Untuk menghindari penafsiran keliru terhadap judul skripsi, maka perlu adanya penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan di skripsi ini :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

E. Mulyasa berpendapat bahwa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik dan peserta didik kelas III MIN 1 Tabalong dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan : 1) Materi yang diajarkan, 2) Kegiatan pembelajaran, 3) Media pembelajaran dan 4) Metode dan strategi dalam pembelajaran serta evaluasi siswa.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan dapat memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam pengamalan hidup sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risda Ariyani pada tahun 2016 dengan judul "Problematika Pembelajaran Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar." Berisikan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zahri Fadhli pada tahun 2019 dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya terkait subjek dan objek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jazuli pada tahun 2018 dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan kelas IV di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran. Perbedaannya dengan peneliti yaitu mengenai subjek dan objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang berisi tentang pengertian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadist, ruang lingkup pembelajaran AL-Qur'an Hadits, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, model penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur dalam penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.